

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk memajukan kehidupan manusia. Untuk menjadi manusia yang cerdas dan terampil peran pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, proses pendidikan pun mengalami perkembangan pesat. Tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu: mengembangkan diri sebagai usaha dalam mengembangkan dan menjaga kebugaran jasmani dan juga melakukan bermacam-macam aktivitas jasmani dan olahraga sebagai upaya pola hidup sehat, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meningkatkan pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik dari sebelumnya, membangun karakter yang memiliki moral kuat melalui nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, membangun sikap sportif, bertanggung jawab, jujur, kerja sama, percaya diri, disiplin, demokratis, membangun kemampuan terampil dalam menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar,

paham akan konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih untuk menggapai pertumbuhan fisik yang sempurna, kebugaran, dan pola hidup sehat, terampil dan mempunyai sikap yang positif.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dimana perencanaannya disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, emosional dan kognitif, dalam rangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013: 23). Itulah mengapa mata pelajaran penjas sama pentingnya dengan mata pelajaran lain, seperti pada SMPN 123 Jakarta dimana terdapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Namun pada 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran yang bertujuan untuk menghimbau warganya agar kegiatan di dalam maupun di luar ruangan untuk ditunda demi mengurangi penyebaran virus COVID-19, Menteri pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaann Pendidikan dalam Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu melakukan aktivitas belajar mengajar secara daring (online) untuk mencegah penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemi COVID-19, Pandemi ini merupakan virus yang dapat cepat menular sesama manusia, menyebabkan antar manusia harus saling menjaga jarak satu sama lain.

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk mengganti pembelajaran di sekolah yang mengharuskan tatap muka antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan guru ke guru untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, dikarenakan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja asalkan memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun tidak semudah itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dimana mata pelajaran ini kebanyakan didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diberikan oleh guru, mulai dari perangkat untuk mengakses pembelajaran yang kurang memadai, tempat untuk melakukan gerak aktivitas fisik, dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Pada SMPN 123 Jakarta yang juga melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya kelas VIII, terdapat hambatan dalam melaksanakan pembelajaran baik secara teori maupun praktik seperti yang tertulis di atas, guru penjas seyogyanya memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka dari itu setiap peserta didik diharapkan mengetahui penjas, baik dari pentingnya penjas itu sendiri baik dalam pembelajaran penjas maupun aspek-aspek lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut untuk tidak hanya menonton dan harus aktif, sehingga peserta didik dapat menghayati nilai yang terkandung dalam penjas (disiplin, jujur, sportifitas, kerjasama, dan tanggung jawab).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 123 Jakarta khususnya kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D mendapatkan jadwal satu kali pertemuan setiap minggunya dengan jadwal sebagai berikut kelas C & D pada hari Rabu dan kelas A & B pada hari Kamis, untuk jam pelajarannya dicampur menjadi kelas besar per-harinya. Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan praktik kependidikan di SMPN 123 Jakarta khususnya kelas VIII, memberikan gambaran setiap pertemuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, peserta didik diberikan materi maupun tugas dan mendiskusikannya melalui grup whatsapp sebagai sarana pembelajaran. Namun tidak semua peserta didik langsung merespon pemberian materi atau tugas pada hari itu juga, disini peneliti berasumsi mengapa tidak semua peserta didik merespon pemberian mata pelajaran sehingga ketika pengumpulan tugas masih terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa diperlukan adanya penelitian mengenai tingkat kepuasan peserta didik SMPN 123 Jakarta kelas VIII dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat kepuasan peserta didik tersebut akan diperuntukan sebagai bahan evaluasi maupun kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru yang bersangkutan. Oleh sebab itu, peneliti berusaha agar faktor yang berada dilapangan dapat terungkap sesuai fakta yang ada agar dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring di SMPN 123 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang tertulis diatas, maka diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada tersebut dapat dikumpulkan dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik kelas VIII SMPN 123 Jakarta memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani
2. Kurangnya kesungguhan peserta didik kelas VIII SMPN 123 Jakarta dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Belum diketahuinya penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas VIII SMPN 123 Jakarta dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan masalah diatas, keterbatasan biaya, waktu dan SDM penelitian ini terbatas pada “Tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring kelas VIII di SMPN 123 Jakarta”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat kepuasan siswa kelas VIII SMPN 123 Jakarta dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasani?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, berikut adalah manfaat yang didapatkan dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan secara teoritis :**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk menambah pengetahuan serta sumber acuan bagi penelitian yang sejenis di masa depan, dan akan mampu menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik Kelas VIII SMPN 123 Jakarta terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada era Pandemi Covid-19.

##### **2. Manfaat secara praktis :**

###### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dan masukan serta menjadi gambaran terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani pada kondisi pandemi COVID-19 dan pembelajaran dari rumah di SMPN 123 Jakarta.



b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memiliki manfaat dalam kualitas belajar mengajar dan menyempurnakan pembelajaran secara daring serta sebagai gambaran terkait kelanjutan kesiapan guru dalam hal tersebut.

c. Bagi Peneliti

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman yang sangat berharga tentang meneliti suatu fenomena secara akademisi dan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa strata 1 sebagai syarat kelulusan

